

## INTEGRASI MODERASI BERAGAMA DALAM BUDAYA DAN IKLIM DI LINGKUNGAN SMP PLUS DARUSHOLAH JEMBER

**Muhammad Afi<sup>1</sup>, Siti Muflihatul Hasanah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Pesantren Darussholah Tegal Besar Jember

<sup>2</sup> MI Al Azhar Gumuk Kerang Ajung Jember

afiishomudin@gmail.com

sitimuflihatulhasanah@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, 01/10/2025

Revised, 08/08/2025

Accepted, 23/08/2025

Available online, 01/09/2025

Copyright © 2025 by Author.  
Published by Universitas Islam  
Jember

#### Keywords.

Moderasi Beragama, Budaya  
dan Iklim, Sekolah



This is an open access article  
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### ABSTRAK

Budaya dan iklim di lingkungan sekolah perlu mengacu pada konsep moderasi beragama. Moderasi beragama sendiri dapat diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan sikap dan tindakan beragama yang seimbang, tidak berlebihan, serta tetap menghargai perbedaan dalam keyakinan agama atau kepercayaan. Pada penelitian ini membahas upaya membangun budaya dan iklim moderasi beragama yang harmonis di lingkungan sekolah SMP Plus Darussholah Jember. Metodologi penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi dan wawancara. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan teori metode analisis data milik Miles dan Haberman. Menunjukkan hasil penelitian bahwa untuk membangun budaya dan iklim sekolah yang harmonis berbasis moderasi beragama, SMP Plus Darussholah membuat kebijakan dengan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kajian aswaja moderasi beragama Bersama pengasuh pondok pesantren Darussholah, yaitu KH Gholban Aunirrohman dan berhasil mempengaruhi aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga harapannya dapat membentuk budaya dan iklim sekolah moderasi beragama serta tercipta keharmonisan antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

### PENDAHULUAN

Ahmad Halid menjelaskan bahwa budaya adalah aturan atau pedoman dalam organisasi. Budaya itu sebagai aturan yang tidak tertulis, sembunyi atau kebiasaan yang tidak disebutkan, namun membuat diri kita menjadi nyaman,

\*Corresponding author. E-mail addresses: [afiishomudin@gmail.com](mailto:afiishomudin@gmail.com)

(Muhammad Afi, Siti Muflihatul Hasanah)

damai, konsisten, dan teratur hidupnya (Halid, 2019a). Iklim dan budaya sekolah yang mendukung ditandai dengan terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan teratur, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Kondisi ini sangat penting untuk membuat siswa merasa senang dan memiliki sikap positif terhadap sekolah, agar guru merasa dihargai, serta agar orang tua dan masyarakat merasa diterima dan terlibat.

Hal ini bisa terwujud melalui pembentukan norma dan kebiasaan positif, hubungan yang harmonis, serta kerja sama yang didasarkan pada saling menghormati. Selain itu, iklim dan budaya sekolah yang mendukung juga mendorong seluruh warga sekolah untuk berperilaku dan melakukan yang terbaik, yang akhirnya mengarah pada pencapaian prestasi siswa yang tinggi (Zahroh, 2015).

Budaya dan iklim saling menghormati di lingkungan sekolah perlu mengacu pada konsep moderasi beragama dengan baik atau tatacara beragama dengan baik dan benar (Halid, Jali, et al., 2025), (Ahmad, 2024), (Halid, 2024). (Halid, 2023). Moderasi beragama adalah fikiran, sikap, perilaku tawassuth, itidal, tawazun dan tasamuh (Halid, 2020a). Moderasi beragama sendiri dapat diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan sikap dan tindakan beragama yang seimbang, tidak berlebihan, serta tetap menghargai perbedaan dalam keyakinan agama atau kepercayaan (Ayu Siti Khoiriyah, Luluk Mashluchah, 2024). Adapun prinsip, indikator, dan nilai moderasi beragama dapat diteliti melalui analisis literatur yang meliputi buku, studi kasus, serta eksperimen. Menunjukkan bahwa sikap moderat (*wasathiyah*) perlu mengintegrasikan dua dimensi utama, yaitu *teosentris* (hubungan dengan Allah) dan *antroposentris* (hubungan antar sesama manusia), untuk mewujudkan perdamaian dunia yang terbebas dari kekerasan yang disebabkan oleh golongan, ras, ideologi, atau agama (Haidar et al., 2023).

SMP Plus Darussholah adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang memiliki program unggulan dan keunggulan tertentu dalam kurikulum serta pengembangan karakter siswa. "Plus" pada nama tersebut sering kali mengindikasikan adanya tambahan program pendidikan yang lebih lengkap, pembelajaran agama, pengembangan keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, selain pelajaran umum, seperti program tahfid, program *bilingual* (bahasa). Nama "Darusholah" merupakan nama Yayasan Pendidikan agama islam yang didirikan oleh Al Maghfurlah KH Yusuf

Muhammad yang bertempat di Tegalbesar Jember. SMP Plus Darussholah merupakan bagian lembaga dari beberapa lembaga yang berada pada naungan Yayasan pondok pesantren Darussholah. Adanya lembaga SMP ini diharapkan dapat merujuk pada nilai-nilai Islam dan tradisi pendidikan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama (Zahro' et al., 2022).

Dalam perkembangannya, SMP Plus Darussholah menyadari akan pentingnya mengembangkan budaya dan iklim moderasi beragama di lingkungan sekolah. Sebab pengaruh era digital dapat menjadikan siswa dapat mengakses segala macam informasi, khususnya terkait konteks keagamaan. Maka dari itu, perlu adanya pembekalan serta pengembangan budaya dan iklim moderasi beragama di lingkungan sekolah sebagai dasar pedoman siswa agar tidak salah dalam mengambil informasi yang beredar bebas di media sosial, serta membentuk karakter siswa untuk lebih menghargai satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat terciptanya lingkungan yang harmonis dan kondusif di lingkungan sekolah yang dapat mencegah perilaku siswa yang indisipliner untuk menjadi lebih disiplin, saling menghargai dan mencegah antar siswa terjerat kasus pembullian.

Upaya budaya dan iklim terkait moderasi beragama di lingkungan sekolah telah terlihat dari beberapa penelitian baik skripsi, tesis ataupun jurnal ilmiah. Diantaranya, hasil penelitian Oom Sunarsih dan Ahmad Edwar yang berjudul aktualisasi moderasi beragama di lingkungan sekolah menengah pertama, dengan pendekatan metode kepustakaan dimana buku-buku ataupun jurnal terkait sebagai pisau analisis yang menunjukkan hasil bahwa setiap siswa harus diberikan wawasan nilai-nilai keagamaan. Yaitu, berupa nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak (Sunarsih dan Edwar, 2023). Begitu pula penelitian dari Mustofa Aji Prayitno dan Kharisul Wathoni dengan tema internalisasi nilai moderasi beragama dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah dasar, juga dengan menggunakan pendekatan dan metode yang sama. Yaitu, kualitatif dan kepustakaan (Prayitno & Wathoni, 2022). Sedangkan penelitian ini menggali hal yang belum tersentuh dari penelitian sebelumnya terkait budaya dan iklim di lingkungan sekolah yang spesifik pada lingkungan SMP Plus Darussholah Jember dengan pendekatan metodologi studi kasus melalui observasi dan wawancara. Serta bagaimana integrasi moderasi

beragama dalam budaya dan iklim di lingkungan sekolah untuk mewujudkan keharmonisan di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi atau rangkaian kalimat yang disusun oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, sebagaimana menurut Trisna Rukhmana peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi dan wawancara (Trisna Rukhmana et al., 2022). Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung yaitu kajian Aswaja setiap satu bulan sekali yang diikuti oleh seluruh siswa SMP Plus Darussholah bersama pengasuh pondok pesantren Darussholah Jember KH Gholban Aunirrohman, Lc., M.H.I dalam rangka membekali siswa untuk berperilaku moderat. Sekaligus wawancara interaktif dengan kepala sekolah SMP Plus Darussholah dan Waka Kurikulum, yakni Bapak Muslimin dan Ibu Pipit. Metode analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan teori yang digunakan oleh Miles dan Haberman sebagaimana menurut Samaji Sarosa dalam bukunya yaitu Melakukan ringkasan data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi dan penarikan atau verifikasi kesimpulan (Sarosa, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen iklim dan budaya sekolah memiliki makna yang sangat luas, tidak hanya terbatas pada aspek manajerial semata. Sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan pribadi siswa, bukan menjadi lembaga yang mekanis, birokratis, dan kaku, melainkan sebuah lembaga sosial yang dinamis, demokratis, dan inovatif. Tentu saja, terciptanya iklim dan budaya sekolah yang kondusif tidak akan terjadi dengan sendirinya. Setidaknya ada dua syarat dasar yang diperlukan, yaitu sikap positif terhadap pembaruan dari semua pihak dan adanya sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan pembaruan tersebut. Jika dalam sektor pertanian diperlukan mesin-mesin pertanian, maka dalam dunia pendidikan, yang diperlukan bukan mesin, melainkan sumber daya seperti fasilitas untuk mendukung penelitian dan eksperimen, agar proses pembaruan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif, cepat, dan tepat (Sari et al., 2022).

\*Corresponding author. E-mail addresses: [afiishomudin@gmail.com](mailto:afiishomudin@gmail.com)  
(Muhammad Afi, Siti Muflihatul Hasanah)

Menurut Moos dimensi iklim dan budaya sekolah terdiri dari beberapa dimensi yaitu, dimensi hubungan (*relationship*), dimensi pertumbuhan atau perkembangan siswa (*personal growth/development*), dimensi perubahan dan perbaikan sistem (*system maintenance and change*). Selain Moos dimensi iklim dan budaya sekolah dilengkapi oleh pendapat Arter dengan menunjukkan adanya dimensi lingkungan fisik (*physical environment*) (Dr. Hadiyanto, 2016).

Adapun secara umum, faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam iklim dan budaya sekolah adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Nasional: Pendidikan nasional bertujuan tidak hanya untuk menciptakan golongan elit atau kaum intelektual, tetapi untuk membentuk manusia Indonesia yang utuh melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam mempersiapkan peranannya di masa depan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu dirumuskan tujuan yang jelas, mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, kurikulum, hingga tujuan pembelajaran spesifik yang berkaitan dengan kompetensi yang dibutuhkan (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020), (Halid, 2020b)
2. Siswa sebagai Subjek dan Objek Pendidikan: Siswa bukan hanya objek yang menerima pengetahuan, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses pendidikan. Perubahan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya, selain faktor bawaan. Oleh karena itu, dalam proses pembaruan pendidikan, perlu memperhatikan kebutuhan siswa baik secara sosial maupun individual, sehingga mereka dapat berkembang dengan baik dalam lingkungan pendidikan. Termasuk siswa juga perlu diberikan ujian berupa soal-soal maupun menyelesaikan problematika kehidupan yang dihadapinya guna membentuk kepribadian yang tangguh dan cerdas serta mampu menjawab tantangan kekinian, (Halid, 2012)
3. Pendidikan Sebagai Profesi Profesional: Menjadi pendidik merupakan pekerjaan yang profesional. Pendidik yang profesional tidak hanya memerlukan kemampuan akademik atau keterampilan profesional, tetapi juga kemampuan personal dan sosial untuk berinteraksi dengan siswa, kolega, dan masyarakat. Pendidikan yang baik memerlukan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi di berbagai bidang. Utamanya di bidang spiritual dan keikhlasan, tawadlu dalam pembelajaran dan akhlaq mulia (Halid et al., 2019)

4. Isi Pendidikan dan Kurikulum: Isi pendidikan adalah pengalaman yang harus dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, kurikulum perlu disesuaikan agar relevan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Penyesuaian ini penting untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman (Anjarrini & Rindaningsih, 2022).
5. Fasilitas dan Sumber Belajar: Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kelengkapan fasilitas dan sumber belajar. Fasilitas yang memadai dan sumber belajar yang tepat sangat mendukung proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, dalam upaya pembaruan pendidikan, kelengkapan fasilitas dan akses terhadap sumber belajar perlu menjadi perhatian utama untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas (Zahroh, 2015).

Faktor-faktor tersebut mencerminkan pentingnya perencanaan yang matang dan penerapan yang efektif dalam membangun iklim dan budaya sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan. Upaya pembentukan budaya dan iklim sekolah yang dilakukan oleh SMP Plus Darussholah Jember untuk menciptakan keharmonisan antar siswa di era digital. Pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah SMP Plus Darussholah Jember melakukan kebijakan dengan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kajian moderasi beragama ahlu sunnah wal jamaah (Wawancara, 13-12-2024).

#### *Integrasi Moderasi Beragama dalam Budaya dan Iklim Sekolah*

Tantangan global yang dihadapi umat Islam dalam era modern ini sangat kompleks, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi canggih dan dominasi negara-negara sekuler dalam banyak bidang seperti ekonomi, industri, teknologi, dan media massa. Dalam konteks ini, umat Islam harus menghadapi kenyataan bahwa dunia kini semakin terhubung dan kecil, memungkinkan berbagai etnis, budaya, agama, dan bahasa untuk saling berinteraksi dalam satu ruang yang sama. Namun, tantangan terbesar terletak pada keterpecahan yang terjadi di kalangan umat Islam sendiri, yang terfragmentasi dalam berbagai sekte, paham, dan aliran yang sering kali saling bertentangan dan bertikai (Saifuddin, 2019).

Indonesia is a country that is prone to conflict, because Indonesia is a country that has thousands of islands, many tribes, races, and religions, (Halid, Hidayah, et al., 2025) Keterpecahan ini, yang sering terlihat dalam konflik-

konflik di Timur Tengah, menjadi peluang bagi pihak-pihak luar untuk mengeksploitasi kelemahan umat Islam. Label negatif seperti "Islam radikal," "Islam teroris," dan "Islam fundamentalis" sering kali disematkan kepada sebagian kelompok, yang memperburuk citra Islam di mata dunia. Namun, sebagai umat Muslim, kita diajarkan oleh Al-Quran untuk tetap teguh dalam menghadapi tantangan ini dengan memperkuat iman, bersatu dalam kebaikan, dan mengambil hikmah dari peristiwa yang ada (Ali Imran, 3 : 200).

Tantangan zaman sekarang seharusnya tidak menjadi alasan untuk mengabaikan nilai-nilai utama dalam Islam yang mendorong persatuan, perdamaian, dan pemahaman antar sesama umat manusia. Dunia Islam harus mampu bangkit dari keterpurukan, dengan menggali kembali potensi yang ada dalam dirinya, tanpa terjebak dalam romantisme masa lalu yang tidak lagi relevan dengan tantangan zaman. Menghadapi perkembangan zaman yang sangat cepat ini, umat Islam perlu menyeimbangkan antara memanfaatkan kemajuan teknologi dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama yang memberikan petunjuk hidup yang benar (Nurdin, 2021).

Pada kajian moderasi beragama ahlus sunnah wal jamaah yang dilakukan oleh siswa SMP Plus Darussholah Jember bersama pengasuh KH Gholban Aunirrohman. Hakikatnya untuk membekali siswa agar nantinya setelah keluar dari sekolah dapat menyaring berbagai informasi-informasi keagamaan khususnya dan umumnya untuk membangun keharmonisan antar siswa untuk memahami perbedaan, sehingga menciptakan budaya dan iklim lingkungan sekolah yang harmonis sesuai karakteristik moderasi beragama (Observasi, 19-12-2024). Salah satu karakter moderasi beragama adalah bersikap keadilan, tasamuh (toleran), *tawazun*, dan *tawashut* di tengah-tengah Masyarakat majemuk (Saifuddin, 2019), (Halid, 2018), (Halid & Jali, 2025), (Halid, 2020c). (Halid et al., 2024)

Menurut Ibu Pipit selaku Waka Kurikulum SMP Plus Darussholah Jember menambahkan, adanya kegiatan aswaja moderasi beragama tersebut efektif mempengaruhi perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga suasana belajar dan mengajar menjadi kondusif, tenang dan harmonis. Antar siswa dan guru juga memiliki kedekatan emosional yang baik sesuai harapan untuk membangun budaya dan iklim sekolah. (Wawancara, 19-12-2024). Iklim Kurikulum itu yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran (Halid, 2019b), (Ahmad Halid, 2024), (Halid & Ilyas, 2021), (Halid, 2021), (Ahmad, 2023)

## KESIMPULAN

Budaya dan iklim sekolah merupakan hal penting untuk membangun lingkungan yang kondusif, aman dan harmonis. Lembaga yang berada dalam naungan pondok pesantren Darussolah, yaitu SMP Plus Darussolah berupaya membangun budaya dan iklim di lingkungannya lewat kajian moderasi beragama aswaja bersama pengasuh yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan tersebut selain untuk membentuk budaya dan iklim sekolah juga berguna untuk membentengi akidah siswa agar tidak terpengaruh oleh informasi-informasi yang intoleran, ekstrim ataupun golongan takfiri. Penting bagi siswa di era digital dengan kecanggihan teknologi tersebut, agar tidak salah mengambil informasi-informasi khususnya yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

Menurut Miles dan Heberman dalam teori analisis data (Dasarja, 2023), dapat disimpulkan bahwa kegiatan moderasi beragama aswaja berdampak terhadap prilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga suasana belajar dan mengajar menjadi kondusif, tenang dan harmonis. Antar siswa dan guru juga memiliki kedekatan emosional yang baik sesuai harapan untuk membangun budaya dan iklim sekolah.

## REFERENCES

- Ahmad, H. (2023). PERJUANGAN PENDIDIKAN KH. MAHFUDZ SHIDDIQ UNTUK KEMAJUAN DAN KEMERDEKAAN BANGSA INDONESIA. *AL-ASHR Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/alashr.v8i1.2004>
- Ahmad, H. (2024). CULTURAL COMMUNICATION MODEL OF ISLAMIC AND HINDUS PEOPLE WITH OGOH-OGOHO CUSTOMS IN A PLURAL SOCIETY. *Majemuk: Jurnal Pendidikan Agama Islam Moderasi Beragama*, 1(2). <https://ejournal.uij.ac.id/index.php/mjk/article/view/3127>
- Ahmad Halid. (2024). Student Resource Development Management: A Model Of Planning, Organizing, Leading And Controlling At Bustanul Ulum Bulugading Boarding School Bangsalsari Jember. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2).

\*Corresponding author. E-mail addresses: [afiishomudin@gmail.com](mailto:afiishomudin@gmail.com)  
(Muhammad Afi, Siti Muflihatul Hasanah)

- Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah sebagai Unggulan Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang. *Manazhim*, 4(2), 452-474. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1952>
- Ayu Siti Khoiriyah, Luluk Mashluchah, H. (2024). *Pesantren A B S T R A K*. 1(September), 114-129.
- Dasarja, L. B. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Praya Kabupaten Lombok Tengah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1756-1770. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.420>
- Dr. Hadiyanto, M. E. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Prenada Media Group.
- Haidar, A., Kiftiyah, A., Permadi, D. P., Herindar, E., Alim, F. S., Yantari, H. F., Adinugraha, H. H., Inneu, Mudrikah, M., Sanusi, I., Ardhana, I. A., Aziz, M. A., Shulthoni, M., Hendrasto, N., Nasarruddin, R. Bin, Prihatiningsih, T., & Ahady, Y. A. (2023). Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer. In *Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan* (Vol. 13).
- Halid, A. (2012). *UJIAN NASIONAL SEBAGAI PENINGKATANKUALITAS KOMPETISI SISWA*. UIJ Kyai Mojo. <https://drive.google.com/file/d/1Lus0jSwTQzS2Lykjlj5ow6xylSuwbiL/view?usp=sharing>
- Halid, A. (2018). Isu dan Analisis Kenijakan Pendidikan Agama Islam Masa Reformasi. *AL-ASHR Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2). <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/alashr/article/view/874>
- Halid, A. (2019a). HIDDEN CURRICULUM PESANTREN: URGENSI, KEBERADAAN DAN CAPAIANNYA. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 140-150. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i2.398>
- Halid, A. (2019b). Kurikulum Pendidikan Pesantren: Mengurai Pembentukan Karakter Nasionalisme Santri. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2605>
- Halid, A. (2020a). *Budaya Organisasi Pesantren: Konstruksi Budaya Ahlussunnah Wal Jama'ah, Mendidik Santri Berkualitas*. UWAIS: Inspirasi Indonesia.

- Halid, A. (2020b). *Membangun Sekolah: Prinsip Pembelajaran Sukses, Siswa Kreatif* (1st ed.). UIJ Kyai Mojo.
- Halid, A. (2020c). *Pesantren Menggerakkan Perubahan Sosial Di Tengah-Tengah Kepulauan Kecil: Menelusuri Perjalanan Panjang Pesantren Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean Gresik*. Litera.
- Halid, A. (2021). Menghasilkan Keunggulan Berkelanjutan Melalui Manajemen Budaya Kerja “Amanu” Di Universitas Islam Jember. *Fenomena*, 20(1), 1-18. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.43>
- Halid, A. (2023). The Concept of Tasamuh Culture in the Implementation of Multicultural Society Behavior. *Pendidikan Multikultural*, 7(1), 49-59. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v7i1.20028>
- Halid, A. (2024). The Nahdlatul Ulama Model In Developing Religious Moderation. *Majemuk: Jurnal Pendidikan Agama Islam Moderasi Beragama*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/mjk.v1i1.2538>
- Halid, A., Al-Ghafir, Siddiq, Aman, A., & Rosyidi, Ali, I. (2019). Improving Semangat Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Pendekatan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6, 230-240. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/madinah.v6i2.1305>
- Halid, A., Hidayah, A. R., Nursyamsiyah, S., & Jali, H. bin. (2025). Educational Conflict: A Management Perspective To Resolve Educational Violence in Islamic Boarding School. *Manajemen Pendidikan (JMP)*, 16(1), 2. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp>
- Halid, A., & Ilyas, M. (2021). *Pengembangan Kurikulum: Pendekatan Model dan Hidden Kurikulum*. UIJ Kyai Mojo.
- Halid, A., Ilyas, M., Yanuardianto, E., Hidayah, Rofi, A., & Ulfa, M. (2024). FIQIH PERADABAN PESANTREN: MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN, SIYASAH DAN NEGARA BANGSA DALAM MEMBANGUN PERADABAN MAJU INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 22(1), 158-176.
- Halid, A., & Jali, H. bin. (2025). DEVELOPMENT OF MADRASAH DINIYAH BOARDING SCHOOL AND DINIYAH EDUCATION: CHANGE OF NOMENCLATURE OF MADRASAH DINIYAH TO FORMAL ELEMENTARY DINIYAH EDUCATION, WUSTHO, ULYA. *AL-ASHR*

- Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1).  
<https://ejournal.uij.ac.id/index.php/alashr/article/view/3862>
- Halid, A., Jali, H. bin, Kusasih, G. A. R., Arifin, S., & Ansyah, A. (2025). EFFORTS TO STEM RADICALISM AT THE NURUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL. *Majemuk: Jurnal Pendidikan Agama Islam Moderasi Beragama*, 2(1), 17–26.  
<https://ejournal.uij.ac.id/index.php/mjk/article/view/3535>
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Prayitno, M. A., & Wathoni, K. (2022). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 124–130.  
<https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1125>
- Saifuddin, L. H. (2019). MODERASI BERAGAMA. Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Sari, maya novita, Kurniawan, A., Fayola, ayyesha dara, Nawawi, I., Aprianti, K., Abrudurohim, & Lotulung, christa vike. (2022). Manajemen Pendidikan. In *Yogyakarta: Media Akademi*.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.
- Sunarsih dan Edwar. (2023). Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi*, 2(2), 55.
- Trisna Rukhmana, S. P. M. P., Danial Darwis, S. I. P. M. A., Dr. Abd. Rahman Alatas, S. E. M. M., Wico J Tarigan, S. E. M. S., Zulfin Rachma Mufidah, S. P. M. P., Muhamad Arifin, M. H. I., & Nur Cahyadi, S. S. T. M. M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Zahro', A., Sutomo, M., & Sahlan, M. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Holy Qur'an Pada Mata Pelajaran Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Plus Darus Sholah Jember. *Ej*, 4(2), 243–252.  
<https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.346>
- Zahroh, L. (2015). URGENSI PEMBINAAN IKLIM DAN BUDAYA SEKOLAH Lailatu Zahroh (Dosen STAI Taruna Surabaya). *Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 157–186.